

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh fakta empirik mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru pengaruhnya terhadap kinerja sekolah pada SDN di Kabupaten Bandung. Kinerja sekolah yang merupakan kualitas proses dan hasil kerja yang telah dilakukan oleh sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta visi, misi dan tujuan sekolah berada pada kategori sangat tinggi, karena ditunjang oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang sangat tinggi, komunikasi sekolah yang sangat tinggi, budaya sekolah yang tinggi dan kinerja guru yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh simpulan sebagai berikut ; kondisi empirik menunjukkan hasil yang tinggi, beberapa aspek dalam penelitian menunjukkan bahwa : (a) perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SDN di kabupaten Bandung sangat tinggi, dimensi yang paling menonjol adalah dimensi *selling* sedangkan dimensi yang paling rendah adalah *consideration*; (b) kondisi empirik komunikasi sekolah pada SDN di Kabupaten Bandung sudah sangat tinggi dimensi yang paling menonjol adalah dimensi fungsi komunikasi sedangkan dimensi keterampilan hubungan manusia menjadi dimensi terendah; (c) kondisi empirik budaya sekolah pada SDN di Kabupaten Bandung sudah tinggi, dimensi yang paling menonjol adalah dimensi norma sedangkan dimensi yang paling rendah adalah asumsi; (d) kondisi empirik kinerja guru SDN di kabupaten Bandung sudah tinggi dimensi yang paling menonjol adalah dimensi kompetensi profesional sedangkan dimensi yang paling rendah adalah dimensi kompetensi sosial; dan (e) kondisi empirik kinerja sekolah SDN di kabupaten Bandung sudah sangat tinggi, dimensi yang paling

menonjol adalah dimensi penilaian sedangkan dimensi terendah adalah dimensi standar sarana dan prasarana .

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap komunikasi sekolah. Keberadaan sistem komunikasi sekolah yang efektif bergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dihadapkan kepada persoalan peningkatan keterampilan hubungan manusia dalam bentuk *interpersonal skills* baik bagi dirinya maupun bagi para personil sekolah lainnya ; perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dalam pengembangan kinerja guru kepala sekolah dihadapkan kepada peningkatan kompetensi sosial guru; perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dihadapkan kepada persoalan pemenuhan kebutuhan standar sarana dan prasarana sekolah. Secara simultan perilaku kepemimpinan sekolah, komunikasi sekolah, budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, demikian juga kinerja guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah sehingga pada akhirnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi sekolah, budaya sekolah kinerja guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap implementasi pengembangan model alternatif pengembangan kinerja sekolah dengan cara mengorientasikan gaya kepemimpinannya kepada dimensi konsiderasi, dimensi keterampilan hubungan manusia, dimensi asumsi, dimensi kompetensi sosial guru, dan dimensi standar sarana dan prasarana sekolah.

B. Implikasi

Terdapat tiga hal penting dari temuan empirik masing-masing variabel penelitian yang berimplikasi terhadap pengembangan kinerja sekolah yaitu ;

Pertama variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja sekolah adalah variabel kinerja guru (*variabel intervening*), dan yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru adalah variabel budaya sekolah. Variabel budaya sekolah didominasi oleh komunikasi sekolah dan komunikasi sekolah ditentukan oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah, ini berimplikasi terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah bila ingin melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja sekolah harus diawali dengan memperbaiki komunikasi sekolah sehingga budaya sekolah meningkat dimana budaya sekolah memberikan pengaruh terbesar terhadap peningkatan kinerja guru.

Kedua semula diduga bahwa komunikasi sekolah menjadi faktor determinasi utama terhadap kebermutuan kinerja sekolah secara empirik menunjukkan koefisien determinasi yang rendah. Komunikasi sekolah menjadi determinasi yang tinggi terhadap budaya sekolah dan budaya sekolah menjadi variabel determinasi terhadap kinerja guru, pengaruh paling besar dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah terhadap komunikasi sekolah. Maka kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah menjadi determinasi secara tidak langsung tetapi melalui komunikasi sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru.

Ketiga secara empirik dimensi standar sarana prasarana dalam kinerja sekolah paling rendah oleh karena itu perlu upaya keras para kepala sekolah dasar negeri yang ada di daerah penelitian untuk pemenuhannya sesuai standar yang dipersyaratkan.

C. Rekomendasi.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas , maka dapat direkomendasikan sebagai berikut untuk ;

1. Para Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung senantiasa menampilkan perilaku kepemimpinan (gaya kepemimpinan) yang berorientasi kepada dimensi konsiderasi dengan cara menampilkan kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan parsial.
2. Kepala sekolah menerapkan model alternatif (4-sudut belah ketupat) dalam pengembangan kinerja sekolah, yang menjadi model alternatif yang disarankan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang mencakup pengembangan kepemimpinan *consideration*, *human relation skills*, *assumption* dan *social competence*.
3. Pengembangan kinerja sekolah berpengaruh terhadap pencapaian pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien bagi semua *stakeholder* sekolah, sehingga penyusunan program dan implementasinya perlu mendapat dukungan dari semua pengakukpentingan baik bagi level makro, meso maupun mikro.
4. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bandung, senantiasa mensupport sekolah-sekolah melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, dimana hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dimensi standar sarana dan prasarana merupakan yang paling rendah.
5. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bandung khususnya bidang sekolah dasar mengadakan *lomba kinerja sekolah* dengan disertai penghargaan yang merangsang, menantang dan seimbang bagi sekolah dalam mengoptimalkan kinerjanya.
6. Semua *stakeholder* sekolah berusaha menerapkan nilai-nilai religius dalam budaya sekolah, yang mampu menumbuhkan kecintaan terhadap sekolah.

7. Karena keterbatasan penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sekolah, melihat persentase kontribusi variabel masih banyak variabel lain yang belum diteliti, ataupun dari hasil penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut mengapa variabel budaya sekolah kondisi empiriknya paling rendah.